

Studi Kasus Pada Anak Post Kejang Demam Dengan Pemberian Edukasi Pencegahan Kejang Demam Berulang

Nadia¹, Widya Warastuti¹, Destinady K. Miden¹

¹Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Email: naddiaaaaaa@gmail.com

Abstrak – *Febrile seizures are common emergencies in young children and may lead to serious complications if not properly managed. This study aimed to identify nursing problems post-febrile seizure, implement parental education interventions, and evaluate their outcomes. A descriptive case study was conducted on two children with a history of febrile seizures in the working area of Pahandut Health Center, Palangka Raya. Results showed a significant improvement in one parent's understanding after the education, although the other showed less optimal change. Health education proved effective in enhancing parental readiness to prevent recurrent febrile seizures.*

Keywords: *febrile seizures, health education, parental knowledge, prevention, case study*

Abstrak – Kejang demam merupakan kondisi darurat yang umum terjadi pada anak balita dan dapat menyebabkan komplikasi serius jika tidak ditangani dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah keperawatan pasca kejang demam, melaksanakan intervensi edukasi kepada orang tua, serta mengevaluasi dampaknya. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif terhadap dua anak dengan riwayat kejang demam di wilayah Puskesmas Pahandut, Palangka Raya. Hasil menunjukkan bahwa edukasi meningkatkan pemahaman salah satu orang tua secara signifikan, meskipun hasil belum optimal pada kasus lainnya. Edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan orang tua dalam mencegah kejang demam berulang.

Kata kunci: kejang demam, edukasi kesehatan, pengetahuan orang tua, pencegahan, studi kasus.

PENDAHULUAN

Kejang demam merupakan salah satu masalah kesehatan anak yang paling umum, terutama pada balita. Menurut Kanita et al. (2024), kejang demam terjadi pada 2-5% anak di seluruh dunia dan umumnya menyerang pada usia 6 bulan hingga 5 tahun. Kondisi ini dapat menimbulkan risiko komplikasi neurologis serius hingga kematian jika tidak ditangani dengan tepat. Berdasarkan data WHO (dalam Siregar & Pasaribu, 2022), sebanyak 216.000 anak meninggal akibat kejang demam di seluruh dunia. Di Indonesia, Riskesdas tahun 2019 mencatat 14.251 kasus kejang demam. Di Puskesmas Pahandut sendiri, terdapat 8 kasus dalam periode Juni 2024 hingga Februari 2025. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai tindakan pertolongan pertama saat kejang menjadi masalah utama, sebagaimana dijelaskan oleh Apriliani (2023) bahwa ketidaktahuan ini dapat memperburuk kondisi anak saat kejang berlangsung. Oleh karena itu, edukasi kesehatan berperan penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan orang tua dalam menghadapi kejang demam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah dua anak usia balita dengan riwayat kejang demam yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pahandut Palangka Raya. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan orang tua, observasi terhadap anak, serta dokumentasi. Intervensi yang diberikan adalah edukasi kesehatan tentang kejang demam dengan media leaflet dan lembar balik. Penelitian berlangsung dari 24 Februari hingga 22 Maret 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian menunjukkan kedua anak memiliki riwayat kejang demam yang berulang. Orang tua klien pertama (An. M) mengalami peningkatan pengetahuan yang cukup baik setelah edukasi, ditunjukkan dengan kemampuan menjelaskan ulang materi yang diberikan. Sebaliknya, orang tua klien kedua (An. S) masih belum mampu mengingat informasi yang telah dijelaskan. Faktor yang memengaruhi hasil ini

adalah latar belakang pendidikan, usia, dan kemampuan memahami informasi. Hasil ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa keberhasilan edukasi sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu penerima informasi. Terapi edukasi menggunakan media visual seperti leaflet dan lembar balik terbukti efektif dalam menyampaikan informasi yang bersifat teknis kepada masyarakat awam.

Tabel 1 Evaluasi Pengetahuan Orang Tua Sebelum Edukasi

Aspek Pengetahuan	Klien 1	Klien 2
Definisi kejang demam	Tidak tahu	Tidak tahu
Tindakan saat kejang	Salah	Salah
Pencegahan kejang demam berulang	Tidak Tahu	Tidak Tahu
Mengenal tanda-tanda kejang	Tidak tahu	Tidak tahu

Tabel 2 Evaluasi Pengetahuan Orang Tua Sesudah Edukasi

Aspek Pengetahuan	Klien 1	Klien 2
Definisi kejang demam	Mengetahui	Tidak tahu
Tindakan saat kejang	Benar sebagian	Salah
Pencegahan kejang demam berulang	Mengetahui	Tidak Tahu
Mengenal tanda-tanda kejang	Mengetahui	Tidak tahu

KESIMPULAN

Edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua dalam penanganan kejang demam, namun hasilnya sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu seperti usia, pendidikan, dan

minat belajar. Oleh karena itu, pendekatan edukasi harus disesuaikan dan dapat dilakukan secara berulang untuk hasil yang lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Pahandut, dosen pembimbing, serta orang tua dari kedua subjek penelitian atas dukungan dan kerja samanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar & Pasaribu. (2022). Penatalaksanaan Kejang Demam Anak. Jakarta: Media Medika.
- Kanita, N., et al. (2024). Edukasi Kejang Demam. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Apriliani, D. (2023). Statistik Kejang Demam Nasional. Jurnal Kesehatan Anak Indonesia, 15(1), 33-40.
- Listyarini, A., et al. (2024). Klasifikasi Kejang Demam. Surabaya: Airlangga Press.
- PPNI. (2017-2018). Standar Diagnosa, Intervensi, dan Luran Keperawatan Indonesia. DPP PPNI.